

PEMANFAATAN KOLEKSI REFERENSI UPT PERPUSTAKAAN

UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI

Nadia Rezky

Pustakawan Ahli Muda

nadiarezky@uinjambi.ac.id

Abstrak; Pemanfaatan koleksi referensi di perpustakaan sangat penting bagi pemustaka, artikel ini dimaksudkan untuk mengetahui hambatan dan upaya pencegahan dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi referensi jika ada tugas saja. Dalam pemanfaatannya hanya beberapa koleksi referensi yang dimanfaatkan oleh pemustaka seperti kamus, ensiklopedi dan beberapa sumber biografi. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman pustakawan dan perpustakaan untuk mensosialisasikan koleksi referensi tersebut. Beberapa faktor kendala lainnya yaitu terlihat pada susunan koleksi yang berdasarkan klasifikasi tetapi masih terdapat koleksi yang belum diinput dalam katalog online atau online public acces catalogue sehingga menyebabkan beberapa koleksi referensi sulit untuk didapatkan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala pemanfaatan koleksi referensi yaitu meningkatkan kualitas layanan pustakawan. Dengan mengikuti workshop, pelatihan tentang layanan perpustakaan dan mempromosikan koleksi referensi terhadap pemustaka. maka pustakawan akan mengerti pentingnya koleksi referensi perpustakaan. Sehingga pustakawan akan lebih mudah dalam pelayanan terhadap pemustaka.

Kata Kunci: Koleksi Referensi, Perpustakaan

A. Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam satu unit kerja untuk mengumpulkan, menyimpan dan memelihara koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Oleh sebab itu, perpustakaan sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab perpustakaan menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan Masyarakat (Sutarono, 2006:11).

Perpustakaan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Informasi yang dimiliki oleh perpustakaan perguruan tinggi dapat membantu kesuksesan pembelajaran. Fungsi perpustakaan perguruan tinggi diantaranya adalah sebagai fungsi edukatif, fungsi informatif, fungsi tanggung jawab administratif, fungsi riset dan fungsi rekreatif. Keberadaan perpustakaan tentunya didukung oleh koleksi yang lengkap dan memadai. Koleksi yang terbuat dari bahan kertas hingga saat ini masih merupakan koleksi besar yang dimiliki oleh perpustakaan berupa buku, surat kabar, serial naskah, peta, gambar, dokumen dan bahan cetak lain. Koleksi perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka atau pembaca. Kekuatan koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemustaka, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi yang dibaca dan dipinjam makin tinggi intensitas sirkulasi buku serta makin besar transfer informasi (Wiji, 2011: 53)

Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dapat berfungsi secara optimal dalam hal penyediaan berbagai koleksi. Kelengkapan koleksi perpustakaan menjadi salah satu kunci tercapainya layanan yang bermutu. Sementara perpustakaan yang memiliki koleksi terbatas (kurang), akan mengalami persoalan dalam hal peningkatan mutu layanannya. Koleksi sirkulasi (buku teks) umumnya merupakan buku-buku ajar dimana setiap babnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan pokok bahasannya. Sehingga dalam pemanfaatannya biasanya harus dibaca secara keseluruhan. Koleksi referensi disebut pula buku rujukan atau acuan. Disebut buku rujukan karena merupakan buku yang didesain untuk dikonsultasi atau diacu dari masa ke masa untuk mencari informasi khusus. Lazimnya buku referensi tidak didesain untuk

dibaca terus menerus seperti halnya dengan buku cerita atau buku Pelajaran (Sulistyo, 1993).

Setiap jenis perpustakaan memiliki koleksi dan layanan pengguna yang berbeda. Koleksi sangat berperan penting dalam setiap perpustakaan karena koleksi seperti koleksi buku adalah salah satu aset perpustakaan. Untuk memudahkan penemuan kembali bahan pustaka dan untuk menentukan bagus tidaknya sebuah perpustakaan dapat diukur dari koleksi yang tersedia dari pelayanan referensinya. Didalam dunia perpustakaan terdapat sebuah layanan yang secara khusus membantu pengguna mencari bahan referensi dan dalam istilah perpustakaan disebut dengan layanan referensi. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Ciri utama kegiatan tersebut yaitu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat sumber referensi (bahan rujukan) (Wiji, 2011:9).

Koleksi referensi adalah kumpulan atau kelompok pustaka yang terdiri dari bahan-bahan pustaka berisi karya-karya yang bersifat memberitahu atau menunjukkan (referensial) mengenai informasi-informasi tertentu yang disusun secara sistematis (biasanya secara alfabetis) untuk digunakan sebagai alat petunjuk dan konsultasi. Adapun jenis-jenis koleksi referensi yang ada di sebuah perpustakaan yaitu kamus, ensiklopedia, bibliografi, sumber biografi, buku petunjuk, direktori, statistik, buku tahunan, almanak, terbitan pemerintah, dan terbitan badan internasional (Sumardji, 1992: 5).

Berdasarkan pengamatan koleksi referensi yang telah tersedia di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sudah cukup banyak untuk perpustakaan perguruan tinggi, namun belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi sangat sedikit, baik yang berkunjung maupun yang membaca ditempat. Selain itu ada beberapa masalah yang ditemukan saat melakukan pengamatan, yaitu: Pertama, susunan tata rak koleksi referensi yang tidak sesuai dengan aturan standar nasional perpustakaan. Kedua, susunan tata koleksi referensi yang juga tidak sesuai dengan aturan standar nasional perpustakaan. Ketiga, belum semua koleksi yang di input dalam katalog online.

Berdasarkan uraian diatas maka muncul permasalahan yaitu bagaimana pemanfaatan koleksi referensi, Apa hambatan yang dihadapi dalam pemanfaatan koleksi referensi, dan

bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatahi hambatan tersebut dalam pemanfaatan koleksi referensi UPT. Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

B. Perpustakaan Perguruan Tinggi

1. Pemanfaatan Koleksi

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang bergabung pada perguruan tinggi, dikelola sepenuhnya oleh perguruan tinggi yang bersangkutan, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi untuk mencapai tujuan khusus perguruan tinggi dan tujuan pendidikan pada umumnya. Tujuan khusus perpustakaan perguruan tinggi ialah membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya sesuai dengan kebijakan perguruan tinggi tempat perpustakaan tersebut bernaung (Sulistyo, 1993).

Pemanfaatan koleksi adalah mendayagunakan sumber informasi yang terdapat di perpustakaan dan jasa informasi yang tersedia. Pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah proses, cara dan perbuatan memanfaatkan koleksi perpustakaan. Pemanfaatan koleksi perpustakaan memiliki makna yaitu suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pengguna dengan menggunakan berbagai jenis koleksi yang ada di perpustakaan. Pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi. Perpustakaan mengupayakan agar semua koleksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Dalam menyelenggarakan perpustakaan, unsur yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik.

Dalam memanfaatkan koleksi referensi di perpustakaan pengguna dapat melakukannya dengan cara yaitu Membaca: melihat isi sesuatu yang tertulis dengan teliti sertamemahaminya; Mencatat: menuliskan atau memasukkan sesuatu dalam buku (menyalin dalam buku) sebagai peringatan; Fotocopy: membuat Salinan dari koleksi dengan menggunakan mesin fotocopy.

2. Pengguna Koleksi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia disebutkan pengguna merupakan seseorang yang menggunakan atau memanfaatkan. Dengan demikian pengguna perpustakaan adalah orang atau badan hukum yang menggunakan jasa layanan perpustakaan baik dalam bentuk real maupun

potensial. Dalam bentuk real artinya bahwa orang atau badan hukum tersebut sudah menggunakan jasa layanan perpustakaan. Sedangkan dalam bentuk potensial artinya bahwa orang atau badan hukum tersebut dapat diprediksi akan memanfaatkan jasa layanan perpustakaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemanfaatan koleksi adalah koleksi yang telah dimanfaatkan, dalam arti dimanfaatkan dalam hal ini adalah koleksi tersebut telah berpindah tempat dari rak buku ke meja pemustaka.

3. Koleksi Referensi

Koleksi referensi (rujukan) adalah buku yang isi maupun penyajiannya bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus. Informasi yang terkandung dalam koleksi rujukan bersifat khusus sehingga mampu menjawab secara spesifik dan langsung kepada pemakainya. Jadi pemakai tidak perlu membaca seluruh isi teks dari buku-buku rujukan. Koleksi referensi merupakan tulang punggung perpustakaan dalam menyediakan informasi yang akurat. Berbagai bentuk jenis informasi seperti data, fakta dan lain- lain dapat ditemukan di koleksi rujukan. Oleh sebab itu, perpustakaan perlu melengkapi koleksinya dengan berbagai jenis koleksi rujukan (Elva dan Testiani, 2015:72).

Koleksi referensi tidak digunakan untuk dibaca secara keseluruhan atau terus-menerus seperti halnya buku teks, tetapi hanya dibaca pada bagian informasi yang dibutuhkan saja. Koleksi referensi juga tidak dapat dipinjamkan untuk dibawa pulang melainkan hanya dapat dibaca saja. Koleksi referensi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan buku teks biasa. Adapun ciri-ciri koleksi referensi adalah sebagai berikut (Sulistyo, 1993: 118): 1) Buku referensi ditujukan untuk keperluan konsultasi. Lazimnya hanya bagian tertentu saja yang digunakan untuk suatu kepentingan; 2) Buku referensi tidak dimaksudkan untuk dibaca seperti buku biasa; 3) Buku referensi seringkali terdiri dari entri yang terpotong-potong. Masing-masing entri tidak sama panjangnya. Dengan kata lain buku referensi biasanya ditandai dengan pemaparan buku referensi yang tidak berkesinampungan; 4) Informasi disusun untuk memudahkan penelusuran secara cepat dan menyeluruh. Susunan ini dapat menurut abjad, judul, subjek, atau kronologis disertai

indeks untuk keperluan temu balik informasi.

4. Layanan Referensi

Layanan Referensi adalah layanan yang hanya dapat diberikan terbatas di perpustakaan. Hal itu dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya keterbatasan koleksi. Menurut isi dan sifatnya hanya dibaca pada bagian tertentu, tidak semua isinya (dari halaman depan sampai yang terakhir), pertimbangan keselamatan dan keutuhan koleksi, dan untuk kepentingan orang banyak, serta penelitian. Layanan rujukan itu merupakan kegiatan memberikan informasi kepada pengguna perpustakaan dalam bentuk cepat atau pemberian bimbingan pemakaian sumber rujukan (Sumardji, 1992:7).

Tujuan layanan referensi yaitu sebagai pelayanan informasi yang merupakan kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan untuk membantu dan memberikan bimbingan kepada pengguna/ pengunjung perpustakaan tentang bagaimana menggunakan setiap koleksi referensi. Tugas layanan referensi dapat berjalan dengan baik apabila petugas referensi memperhatikan pengguna yang akan dilayani. Berbeda pengguna yang dilayani berbeda pula kebutuhannya. Di samping harus memperhatikan kebutuhan pengguna tentu saja harus menyediakan sumber-sumber yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dengan cepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan informasinya.

Adapun fungsi layanan referensi yaitu sebagai sarana untuk membimbing pengguna dalam menggunakan berbagai jenis koleksi referensi serta memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang diajukan oleh pengguna.

5. Pendayagunaan Koleksi Bahan Pustaka

Makna pendayaan koleksi adalah bahwa bahan pustaka yang disediakan harus dibaca dan dipergunakan oleh kelompok masyarakat yang memang menjadi target untuk memakainya. Agar koleksi perpustakaan tersebut dibaca dan dipergunakan secara maksimal oleh masyarakat, maka perpustakaan harus menyediakan berbagai jenis koleksi dan layanan beserta sarana dan prasarannya, yang sesuai praktis, ekonomis serta memberikan kemudahan yang diperlukan pemakai (Sutarno, 2006:220).

Pendayagunaan koleksi oleh masyarakat adalah merupakan tugas pokok penyelenggara perpustakaan. Hal itu berupa perumusan kebijakan yang diwujudkan dalam konsep dan strategi layanan, merancang sistem yang tepat, beserta penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Ukuran pendayagunaan koleksi dapat dilihat pada volume dan intensitas pengunjung dan transaksi informasi untuk jangka pendek. Bentuk riil pendayagunaan koleksi bahan pustaka adalah dibaca, dipinjam, diteliti, dikaji, dianalisis, dikembangkan untuk berbagai keperluan. Dalam jangka panjang pendayagunaan koleksi akan berdampak pada bagaimana pola pikir, pola tindak dan cara menghayati serta mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari membaca dan belajar melalui koleksi perpustakaan. Bagi mereka yang sering ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber informasi, akan menginginkan tambahan dan kelengkapan serta kekinian bahan pustaka. Dampak selanjutnya adalah bahwa perpustakaan harus mengembangkan koleksi dalam rangka memenuhi permintaan pemakai (Sutarno, 2006:114).

C. Metode Penelitian

Pendekatan kualitatif digunakan dalam analisis data yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian dianalisis untuk menarik Kesimpulan dari data tersebut. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data, dan verifikasi serta triangulasi data.

D. Hasil dan Pembahasan

Pemanfaatan koleksi merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan koleksi. Perpustakaan mengupayakan agar semua koleksi dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Dalam menyelenggarakan perpustakaan, unsur yang utama adalah mengupayakan agar semua koleksi dan perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan baik. Tugas perpustakaan adalah untuk mengajak, menarik dan mengundang masyarakat yang terdidik,

terpelajar, terbiasanya membaca dan berbudaya tinggi. Dengan demikian pemanfaatan koleksi dapat diperoleh informasi, pengetahuan, keterampilan, motivasi maupun fakta seperti yang disajikan dalam koleksi. Karena informasi yang didapatkan di perpustakaan jauh lebih akurat dibandingkan dengan koleksi yang ada di internet. Meskipun tak jarang orang lebih senang mencari informasi melalui internet, akan tetapi perpustakaan adalah tempat mendapatkan informasi yang jauh lebih tepat.

Dibidang perpustakaan terdapat sebuah layanan yang secara khusus membantu pengguna mencari bahan referensi dan dalam istilah perpustakaan disebut dengan layanan referensi. Layanan referensi merupakan salah satu jasa perpustakaan yang disediakan bagi pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Ciri utama kegiatan tersebut yaitu layanan yang dilakukan dengan memanfaatkan seperangkat sumber referensi (bahan rujukan). Seperti yang kita ketahui bahwa keberadaan perpustakaan tentunya didukung oleh koleksi yang lengkap dan memadai. Koleksi perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan pemustaka atau pembaca. Kekuatan koleksi perpustakaan merupakan daya tarik bagi pemustaka, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi yang dibaca dan dipinjam makin tinggi intensitas sirkulasi buku serta makin besar transfer informasi.

Hasil pengamatan didapatkan bahwa pemustaka hanya menggunakan atau memanfaatkan koleksi referensi hanya untuk menyelesaikan tugas saja, hal ini sesuai dengan fungsi perpustakaan sebagai penyedia informasi. Koleksi yang sering dimanfaatkan adalah koleksi karya islam, karena koleksi referensi ini sangatlah banyak, sehingga tugas ke-islaman akan dikerjakan oleh pemustaka di dalam ruang koleksi referensi. Dalam ruang koleksi referensi memang tidak banyak yang berkunjung namun kebutuhan sumber informasi tertentu bisa didapat dalam koleksi referensi.

Kendala pemanfaatan koleksi referensi yaitu kurangnya pemahaman pustakawan dalam pelayanan koleksi referensi sehingga mengakibatkan layanan referensi kurang dimanfaatkan oleh pemustaka, sehingga dalam hal ini pimpinan atau manajemen harus memberikan pelatihan bagi pemustakan dalam bidang layanan terutama layanan perpustakaan. Sedangkan untuk

pemustaka masih terdapat pemahaman yang kurang tentang koleksi referensi perpustakaan.

Dalam ruang koleksi referensi banyak koleksi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka saat ini, dengan demikian mengakibatkan banyaknya pemustakan yang enggan untuk mengunjungi layanan koleksi referensi Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, hal ini juga mengakibatkan minat membaca bagi pemustakan di perguruan tinggi belum sesuai dengan target yang diinginkan.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi di UPT Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yaitu dengan melibatkan pustakawan untuk dapat mengikuti kegiatan pelatihan seperti workshop, seminar, diklat dan sebagainya sehingga pengembangan potensi diri seorang pustakawan akan meningkat dan harus dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi saat ini, dengan demikian akan mempengaruhi layanan perpustakaan yang khususnya layanan koleksi referensi. Promosi koleksi referensi juga perlu dilakukan oleh UPT Perpustakaan Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, sehingga akan meningkatkan minat kunjung pemustakan ke ruang referensi.

E. Penutup

Pemanfaatan koleksi di UPT Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan koleksi referensi jika hanya ada tugas saja, dalam hal ini koleksi yang dimanfaatkan adalah koleksi ke-islaman. Kendala dalam pemanfaatan koleksi referensi adalah kurangnya pemahaman pustakawan dalam melakukan layanan referensi serta kurangnya promosi koleksi referensi yang tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan penyusunan masih belum sesuai dengan standart klasifikasi. Upayan yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kualitas pengetahuan pustakawan sehingga dalam layanan akan semakin maksimal. Yaitu dengan cara mengikuti workshop, pelatihan, diklat dan lainnya yang menunjang peningkatan pengetahuan bagi seorang pustakawan.

F. Daftar Pustaka

- Rahma, Elva & Makmur, Testiani. Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Sulistyo. 2004. Pengantar Dokumentasi. Bandung: Rekayasa Sains.
- Basuki, Sulistyo. Pengantar ilmu Perpustakaan. Cet. 1; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1993.
- Lexi J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumardji P. 1992. Pelayanan Referensi di Perpustakaan. Yogyakarta: Kansius.
- Sumardji P. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta: Kansius. 1992.
- Sutarno NS, Manajemen Perpustakaan (Suatu Pendekatan Praktik), Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Sutarno. 2008. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. Perpustakaan & Buku (Wacana Penulisan & Penerbitan), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.